

REPRESENTASI KARAKTER UTAMA DALAM FILM MY IDIOT BROTHER 2014

Anhar¹, Anggita Istikomah², Elisa Ramadhani³, Nadhia Khoiri Zakiya⁴

^{1, 2, 3, 4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Jl. Mayor Pol. Zainal Arifin, Kalimantan Timur, Indonesia

Email: anhar@stiebalikpapan.ac.id

Article History

Received: 04-11-2024

Revision: 23-11-2024

Accepted: 25-11-2024

Published: 27-11-2024

Abstract. This study aims to analyze the emotional representation of characters with intellectual limitations in the film *My Idiot Brother*. This study uses a descriptive qualitative approach with the aim of describing the emotional meaning displayed by the characters in the film *My Idiot Brother* using a semiotic approach. The focus of the research is how the main character, Hendra, displays emotions such as anger, sadness, emotion, and happiness to convey a moral message about acceptance and empathy. Data is collected through repeated observation and documentation of cutouts of relevant scenes. Semiotic analysis is carried out to interpret the symbolic meaning of the expression of the character. The results indicate that the visualized emotions reflect social dynamics within a family with a member who has special needs, underscoring the importance of family support free from stigma. These findings demonstrate the role of film in shaping public perceptions of individuals with disabilities and fostering social inclusion. This study contributes to the discourse on character representation in media and promotes inclusivity.

Keywords: Emotions, Character, Intellectual Disability, Semiotics

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi emosi karakter dengan keterbatasan intelektual dalam film *My Idiot Brother*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan makna emosional yang ditampilkan oleh karakter dalam film *My Idiot Brother* menggunakan pendekatan semiotik. Fokus penelitian adalah bagaimana karakter utama, Hendra, menampilkan emosi seperti marah, sedih, terharu, dan bahagia untuk menyampaikan pesan moral tentang penerimaan dan empati. Data dikumpulkan melalui observasi berulang dan dokumentasi potongan gambar dari adegan yang relevan. Analisis semiotik dilakukan untuk menafsirkan makna simbolik dari ekspresi karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi yang divisualisasikan mencerminkan dinamika sosial dalam keluarga dengan anggota berkebutuhan khusus, menyoroti pentingnya dukungan keluarga tanpa stigma. Temuan ini menunjukkan peran film dalam membentuk persepsi publik terhadap individu dengan keterbatasan dan mendorong inklusi sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi pada studi representasi karakter di media serta wacana inklusi.

Kata Kunci: Emosi, Karakter, Keterbatasan Intelektual, Semiotik

How to Cite: Anhar., Istikomah, A., Ramadhani, E., & Zakiya, N. K. (2024). Representasi Karakter Utama dalam Film *My Idiot Brother* 2014. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7234-7247. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2105>

PENDAHULUAN

Karya sastra atau disebut juga dengan literatur merupakan instrumentasi yang dimanifestasikan oleh kreator dalam mentransmisikan konstruksi ideologis, afeksi, dan eksperiensial melalui multiplisitas interpretasi yang dapat diakses oleh audiens literasi. Dalam

kapasitasnya sebagai modalitas komunikasi artifisial, karya literatur berfungsi sebagai mediator interkoneksi antara kreator dan reseptor, yang memfasilitasi proses interpretasi konten berdasarkan perspektif individual reseptor (Sugihastuti, 2005). Dalam konteks progresivitas teknologi dan media komunikasi massa kontemporer, transformasi literatur ke dalam medium sinematografi mengalami intensifikasi popularitas dan menjadi metodologi yang efektif dalam transmisi narasi komprehensif kepada spektrum audiens yang lebih luas (Amalia & Hidayat, 2020). Proses transformasi tersebut tidak hanya mengamplifikasi diseminasi pesan dari sumber tekstual original, tetapi juga merekonstruksinya ke dalam representasi visual dan stimulus emosional yang lebih kompleks melalui integrasi elemen-elemen visual, auditorial, dan kinestetik.

Selain itu, karya sastra juga sebagai medium visual, film mampu mempengaruhi penonton melalui narasi yang dikembangkan secara sinematik. Film memiliki daya tarik yang kuat karena dapat menyampaikan nilai-nilai budaya dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2021). Salah satu contoh adaptasi yang berhasil menarik perhatian publik adalah *My Idiot Brother*, sebuah film yang diadaptasi dari novel karya Agnes Davonar. Kisah dalam film ini mengangkat tema keluarga yang menghadapi tantangan sosial akibat keterbatasan intelektual salah satu anggotanya, Hendra, yang menjadi karakter sentral. Melalui karakter ini, penonton diajak untuk memahami stigma dan dinamika emosi dalam konteks keluarga yang mendalam, terutama konflik yang dialami oleh tokoh Angel sebagai saudara Hendra.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi karakter utama dengan keterbatasan intelektual dalam film *My Idiot Brother*. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana tokoh Hendra digambarkan dalam konteks sosial dan keluarga, serta bagaimana emosi-emosi seperti marah, sedih, dan haru berperan dalam membentuk narasi dan pesan moral film tersebut. Dengan menggunakan pendekatan semiotik, penelitian ini menganalisis tanda-tanda visual dan ekspresi emosional yang muncul dalam beberapa adegan utama (Wahyuni & Surya, 2019). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai persepsi masyarakat terhadap individu dengan keterbatasan fisik dan mental serta menyajikan pemahaman lebih dalam tentang pesan-pesan tersembunyi yang terkandung dalam film.

Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian adaptasi karya sastra ke dalam film, tetapi juga pada pemahaman tentang representasi karakter dengan keterbatasan di media massa. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat membuka diskusi baru tentang pentingnya apresiasi terhadap keberagaman kemampuan dan perspektif sosial di Indonesia

(Putri, 2022). Dengan demikian, studi ini berupaya untuk menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi persepsi karakter dengan keterbatasan di media massa serta peran film dalam membentuk pemahaman sosial masyarakat

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan makna emosional yang ditampilkan oleh karakter dalam film *My Idiot Brother*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam interpretasi visual yang dihasilkan dari penggambaran karakter dengan keterbatasan intelektual. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik pengamatan berulang dengan cara menonton film *My Idiot Brother* beberapa kali untuk memahami dan mendokumentasikan adegan-adegan kunci yang menampilkan ekspresi emosional karakter utama. Setiap adegan yang mengandung unsur emosi tertentu (seperti marah, sedih, terharu, dan bahagia) didokumentasikan dalam bentuk potongan gambar (cuplikan adegan) yang diambil secara langsung dari film. Potongan gambar ini kemudian menjadi data visual utama yang digunakan untuk analisis lebih lanjut, memungkinkan peneliti untuk secara rinci meninjau ekspresi dan situasi karakter dalam setiap adegan (Moleong, 2018).

Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan pendekatan semiotik untuk menggali makna dari setiap potongan gambar yang didokumentasikan. Dalam hal ini, semiotika digunakan untuk memahami simbolisme visual yang disampaikan melalui ekspresi wajah, gestur, dan interaksi antar karakter dalam adegan. Tahapan analisis semiotik mencakup: (1) identifikasi elemen visual dalam setiap potongan gambar, (2) interpretasi makna visual berdasarkan konteks cerita, dan (3) deskripsi makna emosional yang terkandung dalam potongan gambar sesuai teori representasi (Barthes, 1987). Metode ini efektif untuk mengekstraksi makna yang lebih dalam dari potongan gambar, mengungkap dinamika emosional yang ditampilkan oleh karakter utama, dan memahami implikasi sosial yang tersirat dari film. Untuk memastikan validitas dan keandalan data, diterapkan metode *peer debriefing* dengan meminta masukan dari penonton independen mengenai interpretasi potongan gambar tertentu, serta membandingkannya dengan literatur terkait representasi karakter dalam film. Langkah ini bertujuan untuk meminimalisir bias peneliti dalam analisis dan memastikan keakuratan makna yang diinterpretasikan dari data visual yang dikumpulkan (Patton, 2002). Dengan demikian, hasil interpretasi dari potongan gambar diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai representasi karakter dengan keterbatasan di dalam film

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menghasilkan deskripsi mendalam dari berbagai potongan gambar dalam film *My Idiot Brother* yang menyoroti representasi emosional karakter utama, Hendra, serta interaksinya dengan karakter lain. Analisis semiotik dilakukan pada potongan-potongan gambar yang menggambarkan ekspresi emosional yang dominan, seperti kemarahan, kesedihan, keharuan, dan kebahagiaan, yang membentuk dinamika cerita dan menyampaikan pesan moral yang mendalam. Peneliti menemukan hasil analisis dari beberapa adegan dalam film *My Idiot Brother* yang menggambarkan hubungan emosional yang kompleks antara karakter utama dan anggota keluarganya, khususnya dalam memperlihatkan dinamika kasih sayang, konflik, dan perjuangan untuk saling memahami meskipun ada keterbatasan dan perbedaan pandangan di antara mereka. Analisis ini akan mengeksplorasi beberapa adegan emosional yang memperlihatkan dinamika hubungan tersebut, mengungkapkan pesan tersembunyi yang mungkin terlewatkan pada pandangan pertama, serta mengapa film ini menyentuh hati banyak penonton.

Data 1: Ekspresi Marah



Gambar 1. Scene 04:38

Data 1 menunjukkan bahwa adegan ini menggambarkan Hendra berusaha membangunkan Angel dan membawakan segelas susu kepada Angel, Namun Angel merasa terganggu atas kehadiran Hendra. Ketika Hendra hendak turun dari tangga Angel melemparkan mainan kepada Hendra. Adegan ini menggambarkan dinamika hubungan antara Hendra dan Angel, dimana Hendra sering kali menjadi sasaran kemarahan dan frustrasi Angel. Ketika Angel melempar mainan kepada Hendra, itu mencerminkan amarah.

Data 2: Ekspresi Marah



Gambar 2. *Scene 29:01*

Data 2 menunjukkan bahwa adegan ini menggambarkan Hendra membanting radio/ yang menjadi salah satu momen penting untuk memahami emosinya. Adegan ini muncul ketika Hendra merasa frustrasi atau marah karena situasi yang sulit ia pahami atau terima. Radio yang biasanya menjadi sumber hiburannya justru menjadi pelampiasan emosinya. Adegan ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi Hendra dalam mengekspresikan kemarahan atau kesedihan secara sehat, serta peran penting orang-orang di sekitarnya untuk membantunya memahami dan mengelola emosinya.

Data 3: Ekspresi Marah



Gambar 3. *Scene 48:12*

Data 3 menunjukkan bahwa Hendra dan Angel sedang bermain di Dufan bersama kedua orangtuanya. Ketika orangtuanya sedang membeli minum, Orangtuanya memberikan amanah kepada angel untuk menjaga Hendra. Namun Angel ingin bermain suatu wahana permainan, sehingga meninggalkan Hendra sendirian. Ketika Hendra sedang sendirian ia melihat robot dan mengejanya, akhirnya Hendra pun tersesat, Angel dan orangtuanya mencari Hendra namun tidak membuahkan hasil. Ibu Angel pun merasa kesal kepada angel karena dia tidak bisa menjaga amanah dari orangtuanya, sehingga ibunya pun menampar Angel.

Data 4: Ekspresi Marah



Gambar 4. Scene 1:13:31

Data 4 menunjukkan bahwa adegan ini menggambarkan Angel yang merasa malu dan marah kepada Hendra setelah kakaknya datang membawakan kado ke pesta ulang tahun temannya. Hendra, dengan niat baik dan penuh kepolosan, mengambil inisiatif untuk datang ke pesta tersebut dan memberikan kado sebagai tanda perhatian untuk Angel. Namun bagi Angel, kehadiran Hendra di pesta teman-temannya menjadi situasi yang memalukan. Di tengah lingkungannya yang cenderung mengharapkan “kesempurnaan” atau sesuai standar sosial, ia merasa sulit menerima kenyataan bahwa Hendra berbeda. Emosi yang sudah lama dipendam Angel akhirnya memuncak menjadi kemarahan, dan ia melampiaskannya kepada Hendra.

Data 5: Inisiatif



Gambar 5. Scene 7:04

Data 5 menunjukkan bahwa ada adegan yang sungguh menyentuh hati, ketika Hendra membawakan susu untuk Angel, adiknya. Lalu, Hendra mengetuk pintu kamar Angel akan tetapi ia tidak menghiraukannya. Momen ini menggambarkan karakter Hendra yang penuh perhatian dan kasih sayang, meskipun ia memiliki keterbatasan fisik dan mental.

Data 6: Inisiatif

Gambar 6. *Scene 1:12:22*

Data 6 menunjukkan bahwa adegan ini menggambarkan Hendra mencerminkan kepedulian dan kasih sayang yang tulus, yang dijiwai oleh rasa emosi yang tulus. Momen ini juga mencerminkan bahwa hubungan emosional dan kasih sayang tidak memerlukan pemahaman yang rumit; dengan niat yang tulus, gerakan kecil seperti berinisiatif membawakan hadiah dapat menyentuh hati orang lain. Adegan ini juga menjadi momen penting yang menggambarkan bagaimana tokoh Hendra, meskipun memiliki keterbatasan, tetap mampu membawa kebahagiaan bagi orang-orang di sekitarnya.

Data 7: Sedih

Gambar 7. *Scene 1:14:45*

Data 7 menunjukkan bahwa adegan ini menggambarkan Hendra, kakak Angel yang memiliki keterbatasan mental, mengalami kecelakaan tragis dan tertabrak mobil. Kejadian ini terjadi saat Hendra sedang berjalan sendirian di jalan. Adegan ini merupakan momen dramatis yang membawa dampak besar bagi karakter Angel. Setelah insiden ini, Angel sangat terpuakul dan menyesali banyak hal, terutama bagaimana ia terkadang kurang sabar atau tidak sepenuhnya memahami Hendra.

Data 8: Sedih

Gambar 8. *Scene 1:20:11*

Data 8 menunjukkan bahwa adegan ini menggambarkan emosional dimana Angel menangis saat mendengar kabar meninggalnya Hendra. Meskipun konflik sering muncul karena ketidaksabaran Angel terhadap keterbatasan Hendra, Angel diliputi oleh penyesalan yang mendalam, air mata yang diteteskan bukan semata-mata sebagai ungkapan kesedihan karena kehilangan, tetapi juga penyesalan atas perlakuannya selama ini terhadap Hendra. Kesedihannya mencerminkan bahwa, terlepas dari keterbatasan Hendra, dia adalah sosok yang tak tergantikan, dan telah membawa banyak kegembiraan yang baru disadari sepenuhnya oleh Angel setelah kepergiannya.

Data 9: Terharu

Gambar 9. *Scene 1:02:00*

Data 9 menunjukkan bahwa adegan ini menggambarkan emosional ketika Angel memeluk Hendra setelah ia ditemukan setelah hilang di Dufan. Momen ini sangat kuat dan penuh makna, menggambarkan cinta dan kelegaan yang mendalam antara saudara ini. Setelah ketegangan dan kekhawatiran yang dirasakan Angel saat mencari Hendra, menemukan kakaknya kembali adalah momen yang sangat menyentuh. Ketika Angel memeluk Hendra, ia tidak hanya merasakan kebahagiaan karena Hendra selamat, tetapi juga mengungkapkan rasa syukur dan

cinta yang tulus. Pelukan ini melambangkan pemulihan hubungan mereka, di mana Angel menyadari betapa berharganya Hendra dalam hidupnya, terlepas dari segala tantangan yang mereka hadapi.

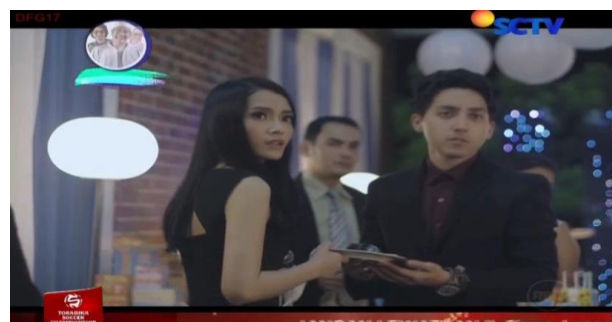
Data 10: Bahagia



Gambar 10. *Scene* 1:04:08

Data 10 menunjukkan bahwa adegan ini menggambarkan Hendra dan Angel sedang berada di sebuah taman dan mereka berbincang-bincang, di saat itu juga Angel meminta maaf kepada Hendra karena telah sering jahat kepada kakaknya itu, setelah itu Angel menangkap sebuah capung untuk kakaknya. Dari adegan ini menunjukkan mereka sangat bahagia dan sangat saling menyayangi.

Data 11: Terkejut



Gambar 11. *Scene* 1:12:16

Data 11 menunjukkan bahwa adegan ini cukup mengharukan, dengan segala keterbatasannya, tiba-tiba membawakan kado untuk Angel. Hendra yang polos dan penuh perhatian ingin memberikan sesuatu kepada adiknya untuk menunjukkan rasa sayang. Angel, yang saat itu berada di lingkungan yang penuh dengan orang-orang yang mungkin memiliki pandangan tertentu tentang kakaknya, merasa terkejut dan sedikit malu ketika Hendra muncul

dengan kado tersebut. Perasaan malu Angel datang dari kekhawatiran akan bagaimana orang lain memandang tindakan sederhana namun penuh kasih dari kakaknya yang memiliki keterbatasan.

Data 12: Terkejut



Gambar 12. *Scene 1:38*

Data 12 menunjukkan bahwa adegan ini sangat menyentuh di mana ibu Hendra mendengar dari dokter bahwa anaknya memiliki kebutuhan khusus. Adegan ini penuh dengan kesedihan dan menggambarkan perasaan yang kompleks sebagai seorang ibu. Saat dokter menyampaikan kabar tersebut, ibu Hendra mengalami campuran perasaan antara syok, sedih, dan cemas tentang masa depan anaknya. Meski sulit menerima kenyataan ini, ia bertekad untuk merawat dan mencintai Hendra sepenuh hati, tanpa memandang keterbatasannya.

Berdasarkan hasil analisis data di atas. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana karakter dengan keterbatasan intelektual, seperti Hendra dalam film *My Idiot Brother*, direpresentasikan melalui ekspresi emosional yang kuat. Melalui analisis semiotik pada potongan gambar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa emosi memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter dan menyampaikan pesan moral kepada penonton. Hasil ini konsisten dengan teori Barthes (1987) yang menyatakan bahwa elemen visual dalam media dapat memiliki makna simbolis yang kuat, membantu penonton memahami tema-tema yang lebih dalam dalam suatu karya.

Pentingnya Representasi Emosional dalam Film

Ekspresi emosional yang ditunjukkan oleh Hendra dan anggota keluarganya menyoroti berbagai aspek psikologis dan sosial dalam kehidupan individu dengan keterbatasan. Seperti yang ditunjukkan oleh potongan gambar yang dianalisis, emosi marah, sedih, terharu, dan bahagia bukan hanya sekadar respons karakter terhadap situasi tertentu, tetapi juga sebagai representasi dari dinamika sosial yang kompleks. Temuan ini sejalan dengan penelitian

Wahyuni dan Surya (2019), yang menemukan bahwa representasi emosional dalam film dapat menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakter yang mengalami keterbatasan fisik atau mental, serta menghilangkan stigma sosial yang sering kali melekat.

Konteks Penerimaan dan Dukungan Keluarga

Dinamika emosi yang ditampilkan antara Hendra dan Angel menunjukkan betapa pentingnya peran keluarga dalam mendukung individu dengan keterbatasan. Angel, sebagai karakter yang awalnya memiliki konflik batin dalam menerima kakaknya, menunjukkan perkembangan emosional yang signifikan sepanjang cerita. Ini terlihat dari perubahan interaksi antara keduanya, yang akhirnya mencerminkan nilai penerimaan dan empati. Hal ini mendukung pandangan Setiawan (2021) bahwa keluarga sering kali menjadi sumber kekuatan utama dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan emosional, terutama dalam kasus keluarga dengan anggota berkebutuhan khusus. Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga, meskipun terkadang disertai konflik, memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup individu yang bersangkutan.

Analisis Semiotik sebagai Alat Interpretasi Makna

Penggunaan pendekatan semiotik dalam penelitian ini terbukti efektif untuk mengungkap makna di balik setiap potongan gambar yang mengandung ekspresi emosional. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tanda-tanda visual yang memiliki makna simbolik dan kemudian mengaitkannya dengan situasi emosional karakter. Seperti yang terlihat pada adegan di mana Hendra membanting radio, tindakan ini bukan hanya menunjukkan kemarahannya, tetapi juga menyiratkan keterbatasan Hendra dalam mengekspresikan emosi secara verbal. Temuan ini mendukung teori Barthes (1987), di mana setiap elemen visual, dari ekspresi wajah hingga gerakan, memiliki potensi untuk menyampaikan makna yang mendalam dan kompleks.

Implikasi Temuan bagi Studi Representasi Karakter dengan Keterbatasan

Penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi studi representasi karakter dengan keterbatasan dalam media massa. Dengan menampilkan emosi yang autentik dan kompleks pada karakter seperti Hendra, film *My Idiot Brother* berhasil mengajak penonton untuk lebih memahami dan menghargai individu dengan keterbatasan. Hal ini sejalan dengan temuan Putri (2022) yang menyatakan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi

masyarakat terhadap individu yang berbeda, serta dalam mempromosikan nilai inklusi sosial dan empati.

Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

Meskipun penelitian ini berhasil mengungkap berbagai makna emosional dari karakter dalam film *My Idiot Brother*, masih terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, metode observasi melalui potongan gambar mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan seluruh nuansa emosi yang ada dalam film. Kedua, analisis semiotik yang dilakukan berfokus pada tanda-tanda visual, sehingga tidak menyinggung elemen lain, seperti suara atau musik, yang mungkin juga berperan dalam menciptakan suasana emosional. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan multimodal yang menggabungkan analisis visual dengan elemen auditif, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkap representasi emosi yang kompleks dalam karakter utama film *My Idiot Brother*, khususnya pada sosok Hendra yang memiliki keterbatasan intelektual. Melalui analisis potongan gambar dan pendekatan semiotik, ditemukan bahwa emosi seperti marah, sedih, terharu, dan bahagia berperan signifikan dalam membangun dinamika cerita dan mengkomunikasikan pesan moral kepada penonton. Emosi-emosi ini tidak hanya menjadi ekspresi dari konflik internal karakter, tetapi juga menjadi sarana penyampaian nilai-nilai empati dan penerimaan dalam lingkungan keluarga.

Karakterisasi Hendra, yang diperlihatkan melalui adegan-adegan penuh emosi, menggambarkan pentingnya dukungan keluarga dalam membantu individu dengan keterbatasan menghadapi stigma sosial. Film ini mengajak penonton untuk mengapresiasi setiap individu, terlepas dari keterbatasan yang dimilikinya, dan memahami bahwa inklusi sosial dapat membawa dampak positif bagi hubungan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Temuan ini juga menegaskan bahwa film sebagai media visual memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral yang mendalam dan meningkatkan pemahaman publik mengenai dinamika kehidupan individu berkebutuhan khusus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian representasi karakter dalam media, serta menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi peran media dalam membentuk persepsi dan sikap sosial terhadap individu dengan keterbatasan

REFERENSI

- Afiatina, S. W. (2017). Analisis Semiotika Pada Film “*My Idiot Brother*” (Doctoral dissertation, Perpustakaan).
- Agustin, W. E. (2023). Peran Orang Tua dalam Menghadapi Dinamika Psikologis Tokoh Anak Berkebutuhan Khusus dalam Film *My Idiot Brother* Karya Agnes Davonar (Doctoral dissertation, IAIN Kudus). [Link](#)
- Amalia, R., & Hidayat, A. (2020). Adaptasi Karya Sastra ke Film sebagai Media Penyampaian Nilai Budaya. *Jurnal Budaya Nusantara*, 7(2), 15-24.
- Anhar (2022). Pergeseran Ideologi Agama dalam Puisi *Almustafa* Karya Kahlil Gibran. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i2.287>
- Anhar (2023). Optimalisasi Materi Inklusi Kesadaran Pajak bagi Dosen Mata Kuliah Wajib Umum dengan Pendekatan Teks Akademik Genre Makro. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. DOI: <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2709>
- Anhar (2024). Bahasa Indonesia Keilmuan; Aktualisasi Karya Akademik dari Teori Hingga Praktik. Padang: Get Press Indonesia.
- Anhar (2024). Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa dalam Menulis Opini Berbasis Penggunaan Quora. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(8), 4109-4125. DOI: <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i8.4125>
- Anhar, A., Hasanah, R., & Aprilia, R. P. (2024). Pengaruh Interaksi Virtual Terhadap Pembentukan Bahasa Slang di Komunitas Gamer Indonesia: Perspektif Sociolinguistik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3821-3829.
- Anhar, A., Hazlin, N. A. A., Simanjuntak, A., & Nurbidayah, D. (2024). Interaksi Media Sosial dan Minat Baca di Kalangan Gen Z. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6241-6248.
- Azizah, A. U., & Mabrur, M. M. (2022). Konsep Makar (Tipu Daya) Tuhan Prespektif Semantik Toshiko Izutsu. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(2), 22-46. DOI: <https://doi.org/10.24090/maghza.v7i2.6980>
- Balqis, A., Ajziyah, N., & Indri Tiara Peprianti, Anhar (2024). Analisis Perbandingan Peranan Tagline Pada Iklan *Le Minerale* Dan *Aqua* Terhadap Brand Awareness Kota Balikpapan. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 1142-1150.
- Barthes, R. (1987). *Elements of Semiology* (A. Lavers & C. Smith, Trans.). New York: Hill and Wang. (Original work published 1964).
- Chasanah, A., & Sriyanto, A. (2023). Representasi Autism Spectrum Disorder Dalam Serial Drama *Extraordinary Attorney Woo* (Analisis Semiotika John Fiske) (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said). [Link](#)
- Ertanto, A. W., & Arifin, Z. (2018). Aspek Moral Dalam Novel *My Idiot Brother* Karya Agnes Davonar: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). [Link](#)
- Irijanto, V. Z., Haerussaleh, & Huda, N. (2023). Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel *My Idiot Brother* Karya Agnes Davonar (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Journal of Classroom Action Research*, 5(Special Issue). DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v1i2.4039>
- Isnaini, H., Khaerunnisa, S., & Khotimah, K. K. (2023). Analisis Kepribadian Kim Ji Young Dalam Budaya Patriarki: Analisis Teori Sigmund Freud Dalam Film “*Kim Ji Young, Born 1982*”. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 48-58.
- Masruro, I. (2021). Psikonaratif Tokoh Anak Berkebutuhan Khusus dalam Film *My Idiot Brother* Karya Agnes Davonar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16(4). [Link](#)

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patmawati, R., Nurhalida, R. G., & Jaelani, M. R. P. (2023). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film “*My Idiot Brother 2014*”. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 1(4), 13-19. [Link](#)
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Putri, S. M. (2022). Tantangan Representasi dan Stigma Sosial dalam Media Massa: Sebuah Studi terhadap Karakter dengan Keterbatasan. *Jurnal Komunikasi dan Media Sosial*, 9(3), 122-130.
- Rahayu, N. P., Lestari, R. S., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen *Cerita Pendek yang Panjang* Karya Hasta Indriyana, Kajian Psikologi Sastra, dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 115-126.
- Rahmawati, D. (2021). Representasi Tokoh Utama dalam Film *Mantan Manten* Karya Farishad Latjuba. *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, 3(1). [Link](#)
- Renawati, R., Darwis, R. S., & Wibowo, H. (2017). Interaksi Sosial Anak Down Syndrome Dengan Lingkungan Sosial (Studi Kasus Anak Down Syndrome Yang Bersekolah di SLB Pusppa Suryakanti Bandung). *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, 4(2), 2581–1126. DOI: 10.24198/jppm.v4i2.14341
- Septiani, S., Ramadhany, C. L., Putri, S. A., & Anhar, A. (2024). Koherensi dan Kejelasan Kalimat dalam Surat Perjanjian Kerjasama: Pendekatan Linguistik dan Legal.